

## **PENERAPAN TEKNIK *SCANNING* DAN *SKIMMING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN EFEKTIF BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS RIAU**

Nana Rahayu, Sri Wahyu Widiati  
Dosen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau

### **Abstract**

The assessment on students' ability to read and to understand Japanese texts quickly and effectively showed on quite low level. The scanning and skimming techniques were applied to overcome this problem. This research purpose was to improve students' ability to read or to find certain ideas on Japanese texts quickly and effectively based on reading goals. This study is a classroom action research. It consisted of three cycles. Each cycle consisted of four stages; they were planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in Reading 4 course or Dokkai 4 for with 41 students. The results shows the average marks of the test taken by the students are cycle I 70,85 , cycle II 72,68, and the cycle III 74,39. It implies that the application of scanning and skimming techniques can improve students' ability to read Japanese texts quickly and effectively.

Keywords: classroom action research, reading, scanning and skimming

### **A. Pendahuluan**

Keberhasilan seseorang menggunakan keterampilan membaca tidak hanya terletak pada pengetahuan terhadap kode tertulis dan melafalkan kode-kode tersebut dengan benar dan cepat. Sebagaimana yang dikatakan Nurhadi (2005:39), bahwa membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan di dalam pembelajaran membaca. Mahasiswa hendaknya diajarkan dan dilatih bagaimana mensiasati keterbatasan waktu ketika membaca, memahami makna dan mencari jawaban dari soal dengan cepat dan efektif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan mahasiswa dalam keterampilan membaca bahasa Jepang adalah teknik *scanning* dan *skimming*.

Diharapkan penerapan kedua teknik ini tidak hanya akan bermanfaat bagi mahasiswa ketika melakukan pembelajaran dan ujian membaca, tetapi juga menjadi bekal untuk kelak di dunia kerja maupun jika memiliki kesempatan untuk pergi ke Jepang.

Beberapa ilustrasi dapat menggambarkan perlunya teknik membaca *scanning* dan *skimming* ketika pembaca harus membaca teks bacaan yang sangat banyak dengan waktu yang sangat terbatas. Salah satu contohnya adalah pada saat ujian, waktu yang tersedia sangat sempit untuk dapat membaca keseluruhan teks dengan seksama. Maka, strategi untuk memahami dan menemukan poin penting pada teks secara cepat sangat diperlukan. Urquhart dan Weir dalam Nation (2009 : 63) menyatakan bahwa orang tidak lagi sering melakukan teknik membaca secara 'hati-hati', melainkan membaca secara tepat guna '*expeditious reading*' yang di dalamnya terdapat teknik *scanning* dan *skimming*.

Terdapat beragam model teks yang dapat digunakan dalam aplikasi teknik *scanning* dan *skimming*. Mengingat hal tersebut, maka mata kuliah yang sesuai untuk diberikan tindakan penelitian adalah mata kuliah yang memiliki materi yang cukup kompleks. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Dokkai 4 (Membaca 4) yang diselenggarakan pada semester lima, di program studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Level pembelajaran telah memasuki tingkat menengah, sehingga teknik *scanning* dan *skimming* sangat sesuai untuk diaplikasikan. Hal yang perlu diingat adalah standar tingkat menengah pada setiap universitas adalah berbeda.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan dengan dua rumusan permasalahan, yaitu: (1) Bagaimanakah langkah-langkah penerapan teknik *scanning* dan *skimming* di dalam pembelajaran membaca?, (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca bagi mahasiswa dengan penerapan teknik *scanning* dan *skimming* di dalam pembelajaran membaca?. Berpijak pada rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini terdiri dari (1) memaparkan prosedur penerapan teknik *scanning* dan *skimming* di dalam pembelajaran membaca, dan (2) meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Jepang secara cepat dan efektif bagi mahasiswa.

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain, (1) menambah pengetahuan mengenai teknik pembelajaran membaca, (2) menambah referensi model-model teks latihan membaca dengan teknik *scanning* dan *skimming*, (3) hasil penelitian dapat digunakan sebagai data evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki, atau mempertahankan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (4) mahasiswa akan lebih termotivasi untuk giat berlatih membaca jika proses pembelajaran dirasakan efektif dan memberikan hasil signifikan.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dan desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* dengan jumlah siklus sebanyak tiga siklus. Setiap siklus melewati empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan, dan tahap pelaksanaan tindakan. Selanjutnya, teknik penelitian terdiri dari teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul meliputi data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes, dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi baik berupa catatan lapangan maupun foto.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisa dan mendeskripsikan data-data yang terkumpul melalui beberapa instrumen. Nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus dihitung untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi. Kemudian, dihitung persentase peningkatan dari siklus ke siklus.

## B. Tinjauan Teori

Keterampilan membaca dalam bahasa Jepang disebut *yomu ginou* 読む技能, dan merupakan keterampilan reseptif dalam kegiatan berbahasa. Dalam proses pembelajaran, perlu diupayakan agar kegiatan membaca menjadi suatu kegiatan reseptif yang aktif. Maksudnya adalah mahasiswa hendaknya tidak hanya mampu membaca, namun mampu secara aktif mengembangkan gagasan dan memecahkan persoalan berkaitan dengan isi teks.

Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks, dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011:246). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang ideal tidak berpusat pada pengajar, namun keaktifan peserta didik dan perkembangan kemampuan pedagogik perlu ditekankan.

Pengertian *skimming* dan *scanning* serta saran untuk menerapkan kedua teknik tersebut di dalam pembelajaran menurut Abe, Kitani, dan Yanashima dari The Japan Foundation adalah seperti yang tercantum berikut ini :*Skimming* adalah cara membaca dengan menggerakkan mata terhadap teks secara cepat, dan menangkap alur maupun intisari cerita. Di dalam latihan pada perkuliahan, misalnya dapat melakukan kegiatan seperti membaca kalimat dalam waktu yang singkat, kemudian saling melaporkan bagaimana isi yang tertulis pada teks. *Scanning* adalah cara membaca secara cepat sambil mencari informasi yang diperlukan saja dari teks. Untuk itu, membaca dengan melompati bagian yang dianggap tidak ada hubungannya. Dalam bahasa asal (bahasa negara pembelajar), merupakan hal yang mudah yang sering dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam bahasa Jepang, tentunya diperlukan latihan dengan seksama. (JF, 2008:14-17).

Adapun bentuk-bentuk latihan dengan teknik *scanning* dan *skimming* sangat beragam. Masih di dalam buku '*Rapid Reading Japanese*' (*Sokudoku no Nihongo* 速読日本語), Akira Miura dan Mayumi Oka (1998) menyediakan beberapa ragam latihan untuk kedua teknik ini. Langkah-langkah latihan yang dapat ditempuh secara garis besar terdiri dari:

1. Langkah-langkah untuk bentuk latihan dengan teknik *scanning* :
  - Langkah 1: 速く目を動かす (*Quickly running over one's eyes over a text*/ secara cepat menggerakkan mata terhadap teks).
  - Langkah 2: トピック探し (*Identifying the topic* / mengidentifikasi topik).

- Langkah 3: 内容推測 (*Contextual guessing* / menebak secara kontekstual).
  - Langkah 4: 情報取り (*Extracting specific information* / mengambil atau memilih informasi yang spesifik).
2. Langkah-langkah untuk bentuk latihan dengan teknik *skimming* :
- Langkah 5 : 拡大文節 (*Extended sentential units* / peluasan unit-unit pada alinea).
  - Langkah 6 : キーワード探し (*Identifying keywords* / mengidentifikasi kata kunci).
  - Langkah 7 : 文・段落の並べ換え (*Restoring the sequence sentence* / menyusun kembali urutan kalimat atau paragraph).
  - Langkah 8 : 正誤問題 (*Answering true/ false question* / menjawab pertanyaan benar atau salah).

Pengajar dapat menggunakan berbagai materi dari teks otentik dari berbagai sumber dengan menerapkan langkah-langkah di atas. Dibutuhkan kreativitas pengajar untuk mengembangkan model-model latihan dan tes dengan teknik *scanning* dan *skimming*.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hal-hal yang dihasilkan pada tahap pendahuluan meliputi (1) analisa kebutuhan atas penerapan teknik *scanning* dan *skimming* berdasarkan hasil observasi awal, (2) koordinasi dengan pengajar lain mengenai level pembelajaran dan sinkronitas dengan mata kuliah lainnya, (3) pengumpulan referensi kepustakaan, dan (4) format dan instrumen perkuliahan untuk siklus pertama.

Siklus I, II, dan III memiliki tema materi yang berbeda-beda, namun tetap memperhatikan keseimbangan baik secara kuantitas maupun kualitas, serta menggunakan materi tingkat menengah. Adapun mengenai analisis data dan pembahasan tindakan pada setiap siklus akan dipaparkan sebagai berikut:

#### (1) Paparan Data

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Pembelajaran Membaca.

Skenario pembelajaran yang disusun pada fase pertama berupa materi pengenalan teori *scanning* dan *skimming*. Fase kedua berupa latihan-latihan dasar teknik *scanning*,

### b. Tindakan dan Observasi.

*Fase pertama*, peneliti yang bertindak sebagai pengajar memulai pembelajaran dengan diskusi bersama mahasiswa mengenai berbagai permasalahan membaca. Kemudian, peneliti memperkenalkan teori teknik *scanning* dan *skimming*. Mahasiswa tampak antusias karena adanya perbedaan metode pembelajaran dari biasanya. Mahasiswa mampu menjelaskan ulang hal-hal yang terkait dengan teori dan contoh dari teknik *scanning* dan *skimming*.

*Fase kedua*, pembelajaran hanya menggunakan teknik *scanning*. Mahasiswa mengerjakan beberapa *game* sebagai latihan dasar teknik *scanning* untuk melatih kecepatan mata. Materi yang digunakan bervariasi, mulai dari mencari huruf, simbol, kata hingga kalimat sederhana dengan cara pengurutan dan pengklasifikasian. Meskipun berupa latihan-latihan dasar, mahasiswa tetap fokus berlatih dan disiplin terhadap waktu yang dibatasi. Bentuk media bervariasi seperti peta, panflet, dan tabel.

*Fase ketiga*, materi awal berupa latihan-latihan sederhana dengan menggunakan teknik *scanning* dan *scanning* secara terpisah. Tujuan pembelajaran fase ini adalah dengan memberikan *background knowledge* berupa kosakata dan informasi awal terkait materi teks inti. Tema materi adalah mengenai tempat-tempat terkenal di Tokyo. Melalui latihan dengan lembaran dan *power point*, mahasiswa memperoleh perbendaharaan kosakata dan pengetahuan mengenai tema tersebut. Pencapaian tersebut akan bermanfaat untuk mengerjakan materi teks bacaan pada pertemuan berikutnya.

*Fase keempat*, pembelajaran masih melanjutkan tema materi pertemuan sebelumnya yaitu mengenai tempat-tempat terkenal di Tokyo. Agar mahasiswa memiliki gambaran mengenai tema, maka diputarkan video singkat mengenai dua objek wisata yang akan menjadi tema inti, yaitu Asakusa dan Ueno. Mahasiswa

kembali diingatkan mengenai cara mengerjakan soal bacaan dengan teknik *scanning* dan *skimming*. Kemudian, mahasiswa mengerjakan soal-soal pada teks yang berjudul 'Asakusa' dan 'Ueno'. Teks diketik mengikuti *layout* seperti yang dimuat pada surat kabar. Mahasiswa mampu mengerjakan tes dengan waktu yang telah ditentukan.

### c. Refleksi

Mahasiswa menyadari perlunya strategi membaca untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam membaca. Penjelasan mengenai teori secara efektif mampu memberikan pemahaman yang baik mengenai teknik *scanning* dan *skimming*. Berdasarkan hasil wawancara tak terstruktur, mahasiswa menyatakan lebih termotivasi untuk belajar karena penggunaan metode yang tidak monoton. Hal yang perlu diperhatikan pada siklus ini adalah kesalahan-kesalahan pada jawaban disebabkan mahasiswa ragu-ragu mengenai tata bahasa. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu ditekankan kembali proses pemerolehan pemahaman secara efektif tanpa termonitor oleh tata bahasa. Mahasiswa juga dimotivasi untuk lebih giat melakukan pembelajaran secara mandiri.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Rancangan untuk siklus II disusun dengan penerapan teknik *scanning* dan *skimming* baik secara terpisah maupun simultan. Terdapat dua tema materi bacaan pada siklus ini yaitu mengenai rumah orang Jepang dan kata serapan dalam bahasa Jepang. Masing-masing tema akan diawali dengan latihan-latihan yang dikemas dengan teknik *scanning* dan *skimming* untuk memberikan pengetahuan awal terkait tema. Bahan ajar banyak diadaptasi dari buku みんなの日本語中級 I.

### b. Tindakan dan Observasi

*Fase pertama*, dilakukan latihan-latihan dengan teknik *skimming* seperti mengurutkan kalimat, mencari kalimat yang menjelaskan makna dari kosakata-kosakata tertentu, dan mencari ide pokok dari teks bacaan yang sederhana. Konten latihan-latihan tersebut berkaitan dengan tema pertama, yang terdiri dari ikhwal sejarah rumah di Jepang dan penggunaan fasilitas di dalam rumah Jepang.

Selanjutnya, dilakukan latihan *scanning* penguasaan kosakata dengan media gambar dan huruf pada *power point* sebagai materi pengantar untuk pertemuan berikutnya. Mahasiswa menyatakan senang dapat memperoleh pengetahuan yang banyak mengenai rumah Jepang melalui model bacaan sederhana.

*Fase kedua*, mahasiswa mengerjakan soal-soal pada teks bacaan yang berjudul “*Tatami*, 畳”. Teks tersebut merupakan teks yang panjang dengan jumlah soal yang cukup banyak. Setelah latihan selesai, dilakukan pengecekan jawaban dan diskusi mengenai konten teks. Mahasiswa dapat menjawab lebih cepat dan dengan hasil yang lebih baik karena sebelumnya dibimbing untuk menerapkan teknik *skimming*. Mahasiswa membaca terlebih dahulu soal kemudian mencari jawaban yang dimaksud pada teks.

*Fase ketiga*, sebagai pengantar perkuliahan, mahasiswa mengerjakan beberapa *game* kata serapan yang ditulis dengan huruf *katakana*. Tujuannya adalah agar mahasiswa semakin cepat mencari bagian tertentu yang diperlukan pada teks, sekaligus menambah penguasaan kata serapan. Pembelajaran dilanjutkan dengan materi tema kedua. Mahasiswa diberikan teks bacaan berjudul “*gairaigo* 外来語”, yang berarti “kata serapan”. Sama seperti fase sebelumnya, mahasiswa menggunakan teknik *skimming* dengan cara memahami soal terlebih dahulu lalu mencari gagasan yang dimaksud di dalam teks. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa justru terletak pada materi pengantar yaitu *game katakana*. Hal tersebut dikarenakan frekuensi penggunaan huruf *katakana* yang jauh lebih sedikit dibanding huruf *hiragana*.

*Fase keempat* hanya dilakukan kegiatan tes membaca, karena bertepatan dengan jadwal ujian tengah semester. Materi yang diujikan terdiri dari 50% materi yang dipelajari pada siklus I dan siklus II, sedangkan 50% selebihnya merupakan materi baru. Meskipun sebagian menggunakan materi lama, tetapi bentuk-bentuk soal telah diubah.

### c. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tak terstruktur, mahasiswa semakin terbiasa dengan model-model latihan teknik *scanning* dan *skimming*. Tetapi sebagai evaluasi, diperlukan alokasi waktu di akhir pembelajaran untuk



membahas ulang teks bacaan dari segi kaidah bahasa. Hal ini di luar kegiatan tindakan penerapan teknik membaca cepat dan efektif. Jika secara menyeluruh proses pembelajaran difokuskan untuk teknik *scanning* dan *skimming*, maka tujuan lain dari mata kuliah ini yaitu pembelajaran terintegrasi dengan mata kuliah lainnya seperti *bunpou* akan mengalami kendala.

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

Skenario yang disusun untuk siklus III adalah penerapan teknik *scanning* dan *skimming* secara simultan. Sebagian materi merupakan materi dengan bentuk dan tema yang bervariasi, sedangkan sebagian materi lainnya dirancang untuk mendukung kemampuan mahasiswa mengerjakan soal-soal tes membaca pada level 3 atau *sankyuu* (JLPT versi lama) dan N3 (*New JLPT*).

#### b. Tindakan dan Pengamatan

*Fase pertama*, mahasiswa diberikan lembaran yang berisi beberapa teks yang terdiri antara tiga hingga empat baris. Kemudian mahasiswa berlatih teknik *skimming* dengan cara mencari informasi terkait ‘apa’, ‘siapa’, ‘kapan’, ‘di mana’, ‘kenapa’, dan ‘bagaimana’ berdasarkan teks pada lembar tersebut. Mahasiswa mengalami kemajuan dalam pemahaman dan kecepatan menjawab soal-soal latihan latihan. Sebagai tugas, mahasiswa diberikan sebuah rekaman video yang berupa teks berjalan mengenai sebuah cerita berjudul “*resutoran レストラン*” yang bersumber dari *youtube*. Cara mengerjakan tugas tersebut sama seperti pada latihan.

*Fase kedua*, mahasiswa berlatih untuk mengerjakan soal-soal tes membaca level 3 atau *sankyuu* versi lama JLPT yang diperoleh dari berbagai sumber buku. Kemudian dilakukan evaluasi atau pengecekan jawaban. Mahasiswa memperlihatkan hasil yang baik pada latihan ini.

*Fase ketiga*, materi yang diberikan adalah soal-soal tes membaca level N3. Materi dipilih dari berbagai sumber buku. Setelah dilakukan pengecekan bersama, diketahui bahwa hasil simulasi tes pada fase kedua lebih baik daripada fase ini. Oleh karena itu, pembahasan soal-soal dilakukan secara lebih mendalam.

*Fase keempat*, hanya dilakukan tes. Materi pada tes tersebut adalah materi campuran level 3 atau *sankyuu* dan level N3. Jumlah soal level *sankyuu* lebih sedikit dibanding soal level N3. Setelah mahasiswa selesai mengerjakan tes, lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian, mahasiswa diberikan lagi lembar baru yang memuat soal-soal yang sama seperti pada tes untuk dibahas bersama. Tujuannya adalah agar mahasiswa segera dapat mengevaluasi kesalahan-kesalahan pada tes. Sebagian besar mahasiswa merasa lebih memiliki kesiapan dalam menyelesaikan tes daripada fase-fase sebelumnya, meskipun tingkat kesulitan bertambah.

### c. Refleksi

Pemberian tugas dengan media video seperti yang dilakukan pada fase pertama siklus III tidak menimbulkan beban pada mahasiswa, melainkan mahasiswa merasa sangat tertarik. Terjadinya penurunan hasil pada fase ketiga daripada fase kedua, dikarenakan level soal yang lebih sulit. Namun, sebagai solusi dilakukan pembahasan lebih mendalam mengenai soal-soal N3 tersebut.

#### (1) Hasil Peningkatan

Setelah dilakukan penjumlahan nilai total dan nilai rata-rata tes membaca pada setiap siklus, maka muncul hasil yang dapat dijadikan parameter peningkatan kemampuan mahasiswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Siklus	Nilai Total	Nilai Rata-rata
I	2905	70.85
II	2980	72.68
III	3090	74.39

Tabel 1. Perolehan nilai total dan nilai rata-rata siklus I, II, dan III

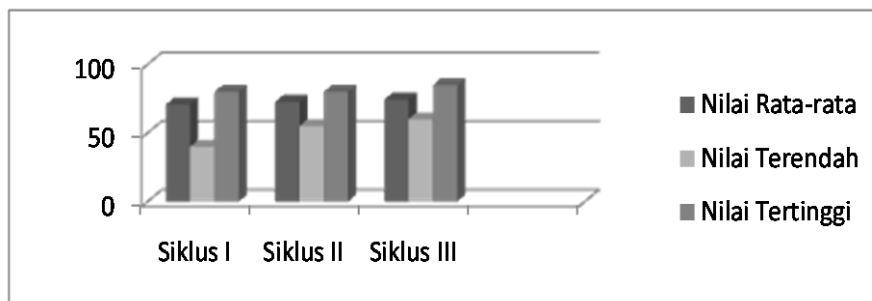
Nilai total adalah penjumlahan keseluruhan nilai yang diperoleh seluruh mahasiswa. Nilai rata-rata diperoleh dari nilai total dibagi jumlah mahasiswa yaitu 41. Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III. Bila merujuk pada angka persentase, maka peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II adalah sebesar 1,83%, dan peningkatan hasil tes

siklus II ke siklus III sebesar 1,71%. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada siklus I ke siklus III yaitu sebesar 3,54%.

Pada tahap perencanaan, telah ditentukan bahwa nilai rata-rata minimal adalah 60. Berdasarkan hasil pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa seluruh siklus berhasil memperoleh nilai di atas nilai rata-rata minimal.

Grafik berikut ini dapat memberikan ilustrasi peningkatan kemampuan membaca mahasiswa dari siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III

Gambar 1. Grafik peningkatan nilai siklus I, II, dan III



Grafik di atas menunjukkan pada siklus I nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 80. Pada siklus II, nilai terendah menjadi 60 dan nilai tertinggi tetap pada angka 80. Pada siklus terakhir yaitu siklus III, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi mencapai angka 85. Total nilai pada setiap tes, jika mahasiswa mampu menjawab semua soal dengan benar adalah 100.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Nilai rata-rata setiap siklus meningkat. Nilai rata-rata siklus I adalah 70,85, siklus II adalah 72,68, siklus III adalah 74,39.
2. Persentase peningkatan hasil tes siklus I ke siklus II sebesar 1,83%, siklus II ke siklus III sebesar 1,71%, dan siklus I ke siklus III sebesar 3,54%.
3. Penerapan teknik *scanning* dan *skimming* mampu meningkatkan kemampuan membaca cepat dan efektif bagi mahasiswa.
4. Proses pembelajaran juga mengalami peningkatan karena dilakukan dengan lebih sistematis dan model materi semakin beragam.

5. Pemberian pengetahuan awal dan latihan-latihan intensif sangat membantu kesiapan mahasiswa untuk mengerjakan tes.
6. Hal-hal yang paling sering dikeluhkan oleh mahasiswa adalah kerumitan kaidah bahasa tingkat menengah dan tidak hati-hati saat mengerjakan tes.

Berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil dari penelitian ini :

1. Diperlukan upaya perbaikan yang konsisten di dalam pembelajaran *Dokkai* agar hasil lebih optimal dan dapat meningkatkan kemampuan sesuai bertambahnya tingkat kerumitan materi.
2. Agar teknik *scanning* dan *skimming* lebih efektif, maka mahasiswa harus lebih giat mempelajari gramatika dan membiasakan diri membaca beragam bentuk teks dalam keseharian.

#### F. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan – Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baldrige, Kenneth P. (1979). *Seven Strategies Reading*. USA: Brim, Inc
- Gregory, Eve. (2008). *Learning to Read in a New Language*. London : Sage Publication. Ltd
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Japan Foundation. (2008). *読むことを教える*. Tokyo: Hitujishobou
- Miura, Akira & Mayumi Oka. (1998) *速読の日本語 – Rapid Reading Japanese*. Tokyo : The Japan Times, Ltd
- Nation, I.S.P. (2009). *Teaching ESL / EFL – Reading and Writing*. New York : Routledge
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama